

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar siswa SMA X Banjarmasin memiliki perilaku mengakses pornografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data variabel perilaku mengakses pornografi bahwa intensitas perilaku mengakses pornografi siswa dengan intensitas tinggi sebesar 12.5%, intensitas sedang sebesar 71.9%, dan intensitas rendah sebesar 15.6%.
2. Komunikasi efektif orang tua pada remaja di SMA X Banjarmasin berjalan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data variabel komunikasi efektif bahwa bahwa intensitas komunikasi efektif dengan intensitas tinggi sebesar 18.8%, intensitas sedang sebesar 60.9%, dan intensitas rendah sebesar 20.3%.
3. Terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara memprediksi perilaku mengakses pornografi berdasarkan persepsi komunikasi efektif orang tua pada remaja. Nilai signifikansi variabel komunikasi efektif dan perilaku mengakses pornografi sebesar $0,129 > 0,05$, hal ini menyatakan bahwa hipotesis Kerja (H_a) ditolak. Dan hipotesis nihil atau nol (H_o) diterima. Dengan demikian, selama ini belum dapat dibuktikan bahwa komunikasi efektif yang dimiliki oleh orang tua

subjek berhubungan atau tidak dapat memprediksi perilaku mengakses pornografi pada remaja.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran-saran yang mudah-mudahan bersifat membangun, yaitu:

1. Meskipun hasil penelitian menunjukkan komunikasi efektif orang tua berjalan dan terlaksana dengan baik, orang tua hendaknya terus memperhatikan dan memantau gerak-gerik anaknya. Mengingat remaja yang saat ini berada dalam masa pubertas. Perubahan hormonal selama pubertas membuat dorongan seksual pada remaja meningkat, sehingga terdapat tanggung jawab untuk mengelolanya. Pada masa inilah perkembangan remaja perlu adanya pengawasan atau pengontrolan diri dari orang tua.
2. Sebagai orang tua harus menyampaikan pesan penting tentang keintiman seksual yang suci dengan cara yang justru lebih kuat dan menarik bagi remaja. Orang tua harus menghapus semua kebohongan dan mengajarkan kebenaran tentang seks. Selain itu, sebagai orang dewasa, orang tua juga harus melakukan apa yang sudah dikatakan dan memutuskan sikap apa yang telah diambil, jalur apa yang akan dianut dan ambil bagian dari peran tersebut. Singkat kata, orang tua harus memberikan contoh.
3. Bagi orang tua ketika memberikan fasilitas internet pada anaknya, hendaknya terus memberikan pemahaman, mengingatkan, mengawasi dan

membatasi interaksi remaja dalam mengakses internet dengan berbagai bentuk mediana.

4. Saran tersebut tentu juga perlu kerjasama dengan pihak sekolah, mengingat sebagian waktu remaja dihabiskan di sekolah. Sehingga berkesinambungan dengan apa yang mereka dapatkan dari orang tuanya di rumah dengan di sekolah.
5. Orang tua dan pihak sekolah, hendaknya lebih aktif mencari informasi-informasi tentang bahaya dan dampak negatif pornografi dan mensosialisasikan kepada remaja secara terus menerus, perlahan dan konsisten, sehingga tumbuhlah kesadaran akan bahaya pornografi pada remaja.
6. Bagi orang tua dan pihak sekolah, untuk tidak menganggap remah pornografi dan kekuatan pengaruhnya, karena pornografi adalah racun erotis, memicu respon yang begitu kuat dan manusia tidak memiliki mekanisme alami untuk mengatasinya. Ini beban yang sempurna dan menyeluruh. Banyak yang mulai terjerumus tanpa mengetahui kekuatannya yang sangat besar, baru kemudian menyadari setelah mereka kecanduan.
7. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya meneliti kembali penelitian ini namun untuk pengambilan data variabel komunikasi efektif orang tua dilakukan pada orang tuanya bukan dari persepsi remajanya. Kemudian menambahkan variabel lain dalam penelitiannya sebagai variabel kontrol.